

KARYA TULIS ILMIAH
KONDISI FISIK RUMAH DI KELURAHAN PADANG MAS
KECAMATAN KABANJAHE
TAHUN 2021



OLEH :

MIKA ANGREANI SIMANJUNTAK
P00933118095

POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES MEDAN
JURUSAN KESEHATAN LINGKUNGAN
PROGRAM DII SANITASI
KABANJAHE
2021

KARYA TULIS ILMIAH
KONDISI FISIK RUMAH DI KELURAHAN PADANG MAS
KECAMATAN KABANJAHE
TAHUN 2021

*Sebagai Syarat Menyelesaikan Pendidikan Program Study
Diploma III Sanitasi*



OLEH :

MIKA ANGREANI SIMANJUNTAK
P00933118095

POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES MEDAN
JURUSAN KESEHATAN LINGKUNGAN
PROGRAM DII SANITASI
KABANJAHE
2021

LEMBAR PERSETUJUAN

Judul : KONDISI FISIK RUMAH DI KELURAHAN PADANG MAS
KECAMATAN KABANJAHE TAHUN 2021
Nama : MIKA ANGREANI SIMANJUNTAK
NIM : P00933118095

Telah Diterima dan Disetujui Untuk Diseminarkan Dihadapan Penguji

Kabanjahe, Juni 2021

Menyetujui
Pembimbing



Th. Teddy Bambang, S. SKM, M.Kes
NIP : 196308281987031000

Ketua Jurusan Kesehatan Lingkungan
Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan



Erba Kalto Marik, SKM, M.Sc
NIP : 196203261985021001

LEMBAR PENGESAHAN

Judul : KONDISI FISIK RUMAH DI KELURAHAN PADANG MAS
KECAMATAN KABANJAHE TAHUN 2021
Nama : MIKA ANGREANI SIMANJUNTAK
NIM : P00933118095

*Karya Tulis Ini Telah Diuji Pada Sidang Ujian Akhir Program
Jurusan Kesehatan Lingkungan Kabanjahe
Poltekkes Kemenkes RI Medan
Tahun 2021*

Penguji I,



Risnawati Tanjung, SKM, M.Kes
NIP. 197505042000122003

Penguji II,



Susanti Br Perangin-angin, SKM, M.Kes
NIP. 197308161998032001

Menyetujui
Pembimbing



Th. Teddy Bambang, S, SKM, M.Kes
NIP : 196308281987031000



Erba Kaito Manik, SKM, M.Sc
NIP : 196203261985021001

**KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
POLITEKNIK KESEHATAN MEDAN
JURUSAN KESEHATAN LINGKUNGAN**

**Karya Tulis Ilmiah, Juni 2021
Mika Angreani Simanjuntak**

**“Kondisi Fisik Rumah Di Kelurahan Padang Mas Kecamatan Kabanjahe
Tahun 2021”**

Vi + 29 Halaman, Daftar Pustaka + 5 Lampiran

Abstrak

Rumah adalah bangunan yang berfungsi sebagai tempat tinggal atau hunian dan sarana pembinaan keluarga. Kesehatan perumahan adalah kondisi fisik, kimia dan biologi di dalam rumah, dilingkungan rumah dan perumahan sehingga memungkinkan penghuni atau masyarakat memperoleh derajat kesehatan yang optimal.

Jenis penelitian ini bersifat deskriptif. Dalam memperoleh data, penulis melakukan observasi (pengamatan langsung) dengan menggunakan lembar checklist sebanyak 96 rumah sesuai dengan jumlah sampel. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan sistematis random sampling. Data yang dikumpulkan diolah menggunakan computer.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa atap rumah tidak memenuhi syarat sebanyak 15 rumah (15.4%), langit-langit rumah tidak memenuhi syarat sebanyak 55 rumah (57.3%), dinding rumah tidak memenuhi syarat sebanyak 56 rumah (58.3%), lantai rumah tidak memenuhi syarat sebanyak 38 rumah (39.6%), ventilasi rumah tidak memenuhi syarat 57 rumah (59.4%), jendela kamar tidur tidak memenuhi syarat 69 rumah (71.9%), jendela ruang keluarga tidak memenuhi syarat sebanyak 5 rumah (5.2%), lubang pembuangan asap tidak memenuhi syarat sebanyak 52 rumah (54.2%), pencahayaan tidak memenuhi syarat sebanyak 46 rumah (47.9%).

Masyarakat disarankan agar memperhatikan keadaan kondisi fisik rumah, menjaga kebersihan rumah, menambah pencahayaan ruangan rumah dan membuka jendela dengan rutin setiap hari pada pagi hari.

Kata Kunci : Kondisi Fisik Rumah

**INDONESIAN MINISTRY OF HEALTH
MEDAN HEALTH POLYTECHNICS
ENVIRONMENT HEALTH DEPARTMENT KABANJAHE
SCIENTIFIC PAPER, JUNE 2021**

Mika Angreani Simanjuntak

“Physical Condition Of The House In *Kelurahan* Padang Mas, Kabanjahe District In 2021”

Vi + 29 Pages, Bibliography + 5 Appendices

Abstract

A house is a building that functions as a place or a residence to live and a means of fostering a family. Healthy house includes healthy conditions physically, chemically and biologically, so that a house or housing environment allows its occupants or community to obtain optimal health status.

This research is a descriptive study that examines 96 houses obtained through a systematic random sampling technique. Data were collected through direct observation using a checklist sheet and processed with a computer.

Through the results of the study, it was found that the following data: 15 houses (15.4%) had roofs that did not meet the requirements, 55 houses (57.3%) had ceilings that did not meet the requirements, 56 houses (58.3%) had walls that did not meet the requirements, 38 houses (39.6%) have floors that do not meet the requirements, 57 houses (59.4%) have ventilation that does not meet the requirements, 69 houses (71.9%) have bedroom windows that meet the requirements, 5 houses (5.2%) have living room windows that qualified, 52 houses (54.2%) had smoke exhaust holes that met the requirements, and 46 houses (47.9%) had inadequate lighting.

People are advised to improve the physical condition of the house, keep it clean, add lighting to the room and open windows every morning.

Keywords : Physical Condition of a House

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa karena atas berkat dan penyertaannya penulis dapat menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah ini.

Adapun judul karya tulis ilmiah ini adalah “ Kondisi Fisik Rumah Di Kelurahan Padang Mas Kecamatan Kabanjahe 2021”

Penulisan Karya Tulis Ilmiah ini sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan program pendidikan D-III Poltekkes Kemenkes RI Medan Jurusan Kesehatan Lingkungan Kabanjahe.

Penelitian ini tidak dapat selesai tanpa bantuan dari berbagai pihak. Sehubungan dengan itu maka dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Dra. Ida Nurhayati, M.Kes selaku Direktur Politeknik Kesehatan Kemenkes RI Medan.
2. Bapak Erba Kalto Manik SKM, M.Sc selaku Kepala Jurusan Kesehatan Lingkungan Kabanjahe.
3. Bapak Th. Teddy Bambang, S, SKM, M.Kes selaku dosen pembimbing Karya Tulis Ilmiah yang telah memberikan waktu untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah ini.
4. Ibu Risnawati Tanjung SKM, M.Kes dan Ibu Susanti Br Peranginangin SKM, M.Kes selaku Dosen Penguji.
5. Seluruh Dosen dan Staf pegawai di Jurusan Kesehatan Lingkungan Kabanjahe.
6. Bapak Kepala Lurah dan staf kantor kelurahan Padang Mas Kecamatan Kabanjahe yang telah memberika izin kepada penulis untuk melakukan penelitian.
7. Kepada kedua orang tua tercinta yang selalu memberikan dukungan dan doa penuh kepada penulis hingga penulis berada di titik ini.
8. Kepada abang penulis Cardo simanjuntak, Alfonso simanjuntak, adik Erlida simanjuntak, Gloria simanjuntak, Sri Rejeki Simanjuntak dan semua keluarga yang turut mendoakan dan mendukung penulis
9. Kepada teman – teman yang tetap setia memberikan semangat maupun dorongan terkhusus untuk Haran simanjuntak, Rumolan simanjuntak, angzel simanjuntak dan groop kura – kura

10. Kepada teman teman saya yang luar biasa, Delvianwati Laowo, Febrianti Leila Laowo, Lisna Napitupulu, Sembario Saragih, Wenny L Saragih, Apriani Bohalima, yang selalu mendukung, memberi semangat dan selalu membantu dalam penyelesaian karya tulis ini
11. Kepada teman teman seperjuangan selama pendidikan di Politeknik Kesehatan Medan Jurusan Kesehatan Lingkungan Kabanjahe terlebih angkatan tahun 2018.

Harapan penulis Karya Tulis Ilmiah ini dapat bermanfaat bagi yang membacanya dan semoga Tuhan Yang Maha Esa melimpahkan Rahmat-Nya kepada kita semua. Amin

Kabanjahe, Juni 2021

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
LEMBAR PERSETUJUAN	
LEMBAR PENGESAHAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR LAMPIRAN	vii
DAFTAR TABEL	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan Penelitian	3
C.1. Tujuan Umum	3
C.2. Tujuan Khusus	3
D. Manfaat Penelitian	
D.1. Manfaat Bagi Penulis.....	4
D.2. Bagi Masyarakat.....	4
D.3. Bagi Institusi	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Rumah Sehat	
A.1. Pengertian Rumah	5
A.2. Pengertian Rumah Sehat.....	5
A.3. Kriteria Rumah Sehat.....	6
B. Kondisi Fisik Rumah	
B.1. Atap Rumah	6
B.2. Langit – langit.....	7
B.3. Lantai Rumah.....	7
B.4. Jenis Dinding	8
B.5. Jendela	8
B.7. Pencahayaan.....	9
B.8. Suhu Ruangan.....	9
B.9. Ventilasi	10
C. Kerangka Konsep.....	11
D. Defenisi operasional.....	12
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	16
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	
B.1. Lokasi	16
B.2. Waktu.....	16
C. Populasi dan Sample Penelitian	
C.1. Populasi.....	16
C.2. Sampel	16
D. Jenis Dan Cara Pengumpulan Data	
D.1. Jenis Data.....	17
D.1.1. Data Primer.....	17

D.1.2. Data Sekunder	17
D.2. Cara Pengumpulan Data.....	18
E. Pengolahan Dan Analisa Data	
E.1. Pengolahan Data	18
E.2. Analisa Data.....	18

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	
A.1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	20
A.2. Karakteristik Responden	20
A.3. Kondisi Fisik Rumah Responden	21
B. Pembahasan	
B.1. Kondisi Fisik Rumah Responden	22
B.1.1. Atap Rumah	22
B.1.2. Langit-langit Rumah	23
B.1.3. Dinding.....	23
B.1.4. Lantai Rumah.....	24
B.1.5. Ventilasi	24
B.1.6. Jendela Kamar Tidur	25
B.1.7. Jendela Ruang Keluarga.....	25
B.1.8. Lubang Asap Dapur	25
B.1.9. Pencahayaan	26

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN.....	27
B. SARAN	29

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Formulir penilaian rumah sehat tentang Kondisi Fisik Rumah di kelurahan Padang Mas Kecamatan Kabanjahe tahun 2021.
- Lampiran 2 : Lembar Bimbingan
- Lampiran 3 : Surat izin penelitian dari kantor kelurahan Padang Mas Kecamatan Kabanjahe.
- Lampiran 4 : Tabel Distribusi Frekuensi
- Lampiran 5 : Master Tabel
- Lampiran 6 : Dokumentasi Penelitian

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Defenisi operasional.....	12
Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Jenis Kelamin, Pekerjaan, dan Penghasilan/bulan di Kelurahan Padang Mas Kecamatan Kabanjahe 2021	20
Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Jenis Kelamin,Pekerjaan, dan Penghasilan/bulan di Kelurahan Padang Mas Kecamatan Kabanjahe 2021	21

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembangunan kesehatan ditujukan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, kualitas kehidupan manusia serta untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya hidup sehat. Sarana dan kebijakan pembangunan perumahan dewasa ini dirasakan oleh golongan masyarakat yang berpenghasilan rendah, daerah kumuh, perkotaan, daerah pedesaan dan daerah terpencil (Fahmy, 2013).

Untuk mendukung tercapainya sistem kesehatan nasional, pemerintah membuat Undang – Undang Nomor 36 tahun 2009 tentang kesehatan yang di dalamnya tercantum tujuan dari pembangunan kesehatan yang berbunyi sebagai berikut: “Pembangunan kesehatan bertujuan untuk meningkatkan kesadaran, kemauan, dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar terwujud derajat kesehatan masyarakat yang setinggi – tingginya sebagai investasi bagi pembangunan sumber daya manusia yang produktif secara sosial dan ekonomis.

Menurut Hendrik L. Blum, derajat kesehatan itu adalah interaksi dari 4 faktor yaitu faktor lingkungan, perilaku, pelayanan kesehatan dan keturunan yang berperan dalam proses pencapaian derajat kesehatan. Upaya penyehatan lingkungan adalah suatu usaha pencegahan terhadap berbagai kondisi lingkungan yang mungkin dapat menimbulkan penyakit. Faktor utama yang harus diperhatikan yaitu keadaan sanitasi rumah.

Rumah yang sehat adalah salah satu upaya untuk mencapai derajat kesehatan yang optimal. Menurut American Public Health Association (APHA) dalam Mubarak dan Chayatin (2009: 285) rumah sehat adalah rumah yang harus memenuhi kebutuhan fisiologis, memenuhi kebutuhan psikologis, dapat terhindar dari penyakit menular dan terhindar dari kecelakaan.

Rumah sehat menurut World Health Organisation disingkat WHO merupakan suatu struktur fisik dimana orang menggunakannya untuk tempat berlindung, dimana lingkungan dari struktur tersebut termasuk juga semua fasilitas dan pelayanan yang diperlukan, perlengkapan yang berguna untuk kesehatan jasmani, rohani dan keadaan sosial yang baik untuk keluarga dan individu. Kesehatan perumahan merupakan kondisi fisik, kimia dan biologik di dalam

rumah di lingkungan rumah dan perumahan sehingga memungkinkan penghuni atau masyarakat memperoleh derajat kesehatan yang optimal.

Rumah yang tidak sehat merupakan penyebab dari rendahnya kesehatan jasmani dan rohani yang mempermudah terjangkitnya penyakit dan mengurangi daya kerja atau daya produktif seseorang. Rumah tidak sehat ini dapat menjadi reservoir bagi seluruh lingkungan, jika kondisi tidak sehat bukan hanya pada satu rumah tetapi juga pada kelompok rumah (lingkungan pemukiman). Timbulnya permasalahan kesehatan di lingkungan pemukiman pada dasarnya disebabkan oleh tingkat kemampuan ekonomi masyarakat yang rendah, karena rumah dibangun berdasarkan kemampuan keuangan penghuninya(Notoatmodjo 2003).

Persyaratan rumah sehat berdasarkan Keputusan Menteri Kesehatan RI No.829/Menkes/SK/VII/1999 seperti lantai dan dinding yang kuat, kedap air dan mudah dibersihkan, pencahayaan yang cukup, baik cahaya alam maupun buatan. Pencahayaan yang memenuhi syarat minimal 60 lux. Luas jendela yang baik minimal 10%-20% dari luas lantai. Dan juga Perhawaan (ventilasi) yang cukup untuk proses pergantian udara dalam ruangan. Kualitas udara dalam rumah yang memenuhi syarat adalah bertemperatur ruangan sebesar 18 °C – 30 °C dengan kelembaban udara sebesar 40% - 70%, luas kamar tidur minimal 3 meter persegi, tidak ada vektor penyakit yang bersarang di rumah, tersedianya sarana penyediaan air bersih dengan kualitas air yang memenuhi persyaratan, limbah cair yang tidak mencemari sumber tanah, tidak berbau dan tidak mencemari permukaan tanah dan air tanah, limbah padat dikelola dengan baik.

Kelurahan Padang Mas kecamatan Kabanjahe merupakan salah satu lokasi yang menjadi wilayah kerja Puskesmas Kabanjahe. Data kejadian penyakit Tuberkulosis di wilayah kerja Puskesmas Kabanjahe menyebutkan bahwa jumlah kasus untuk tahun 2018 sebanyak 27 kasus, tahun 2019 sebanyak 29 kasus, dan tahun 2020 sebanyak 17 kasus (Puskesmas Kabanjahe, 2020). Data ini menunjukkan adanya fluktuatif kasus Tuberkulosis, dimana sangat dimungkinkan salah satu penyebab utamanya adalah kondisi fisik rumah dan sanitasi rumah yang sangat memungkinkan terjadinya penyebaran penyakit ini.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik melakukan penelitian tentang “Kondisi Fisik Rumah Di kelurahan Padang Mas kecamatan Kabanjahe.”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis merumuskan masalah pada penelitian ini yaitu: bagaimana kondisi fisik rumah di Kelurahan Padang Mas Kecamatan Kabanjahe ?

C. Tujuan Penelitian

C.1. Tujuan Umum

Untuk memperoleh gambaran kondisi fisik rumah yang ada di Kelurahan Padang Mas Kecamatan Kabanjahe Tahun 2021

C.2. Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui jenis atap rumah di Kelurahan Padang Mas Kecamatan Kabanjahe Kabupaten Karo tahun 2021
2. Untuk mengetahui keberadaan langit – langit rumah Di Kelurahan Padang Mas Kecamatan Kabanjahe Kabupaten Karo tahun 2021
3. Untuk mengetahui jenis lantai rumah Di Kelurahan Padang Mas Kecamatan Kabanjahe Kabupaten Karo tahun 2021
4. Untuk mengetahui jenis dinding rumah Di Kelurahan Padang Mas Kecamatan Kabanjahe Kabupaten Karo tahun 2021
5. Untuk mengetahui keberadaan jendela ruang keluarga dan jendela kamar tidur Di Kelurahan Padang Mas Kecamatan Kabanjahe Kabupaten Karo tahun 2021
6. Untuk mengetahui keberadaan lubang asap dapur Di Kelurahan Padang Mas Kecamatan Kabanjahe Kabupaten Karo tahun 2021
7. Untuk mengetahui besar intensitas pencahayaan alami rumah Di Kelurahan Padang Mas Kecamatan Kabanjahe Kabupaten Karo tahun 2021
8. Untuk mengetahui suhu ruangan rumah Di Kelurahan Padang Mas Kecamatan Kabanjahe Kabupaten Karo tahun 2021.
9. Mengetahui kondisi ventilasi rumah Di Kelurahan Padang Mas Kecamatan Kabanjahe Kabupaten Karo tahun 2021

D. Manfaat Penelitian

D.1. Bagi Penulis

Untuk menambah ilmu pengetahuan, mengembangkan wawasan dan pengalaman dalam melakukan penelitian.

D.2. Bagi Masyarakat

Untuk menambah pengetahuan masyarakat dalam mewujudkan perumahan yang sehat supaya mencapainya derajat kesehatan yang optimal.

D.3. Bagi Institusi

Sebagai masukan untuk menambah informasi dan pengetahuan tentang kondisi fisik rumah sehat dan menambah pedoman bacaan di perpustakaan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Rumah Sehat

A.1. Pengertian Rumah

Rumah merupakan pusat kesehatan keluarga karena rumah merupakan tempat dimana anggota keluarga berkumpul atau saling berhubungan. Seluruh anggota keluarga serta kebiasaan hidup sehari-harinya adalah suatu ketentuan yang berhubungan erat. Itulah sebabnya kesehatan harus dimulai dari rumah, maka dari itu rumah dan pengaturannya harus memenuhi syarat-syarat kesehatan. (Koes Irianto, 2014)

A.2. Pengertian Rumah Sehat

Rumah sehat merupakan tempat untuk berlindung/bernaung dan tempat untuk beristirahat, sehingga membangun kehidupan yang sempurna baik fisik, rohani maupun sosial. Rumah sehat bukan berarti besar dan penuh dengan kemewahan, tetapi rumah yang sehat adalah suatu rumah yang memiliki dan memenuhi konsep kebersihan, kesehatan, dan keindahan (Taufik, 2000). Rumah sehat adalah konsep dari perumahan sebagai faktor yang dapat meningkatkan kualitas kesehatan penghuninya.

Menurut Persyaratan Penyehatan Rumah yang tertera Keputusan Menteri Kesehatan RI No.829/Menkes/SK/VII/1999 menjelaskan:

1. Rumah adalah bangunan yang berfungsi sebagai tempat tinggal atau hunian dan sarana pembinaan keluarga.
2. Perumahan adalah kelompok rumah yang berfungsi sebagai lingkungan tempat tinggal atau lingkungan hunian yang dilengkapi dengan sarana dan prasarana lingkungan.
3. Kesehatan perumahan adalah kondisi fisik, kimia dan biologi di dalam rumah, di lingkungan rumah dan perumahan sehingga memungkinkan penghuni atau masyarakat memperoleh derajat kesehatan yang optimal.
4. Prasarana kesehatan lingkungan adalah kelengkapan dasar fisik lingkungan yang memungkinkan lingkungan pemukiman dapat

berfungsi sebagaimana mestinya.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa rumah sehat merupakan bangunan tempat berlindung dan beristirahat serta sebagai sarana pembinaan keluarga yang membangun kehidupan sehat secara fisik, mental dan sosial, sehingga seluruh anggota keluarga dapat bekerja secara produktif. Maka dari itu, keberadaan perumahan yang sehat, aman, serasi, teratur sangat diperlukan agar fungsi dan kegunaan rumah dapat terpenuhi dengan baik.

A.3. Kriteria Rumah Sehat

Parameter yang dipergunakan untuk menentukan rumah sehat adalah sebagaimana yang tercantum dalam Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 829/Menkes/SK/VII/1999 tentang Persyaratan kesehatan perumahan. meliputi 3 lingkup kelompok komponen penilaian, yaitu :

1. Kelompok komponen rumah, meliputi langit-langit, dinding, lantai, ventilasi, sarana pembuangan asap dapur dan pencahayaan.
2. Kelompok sarana sanitasi, meliputi sarana air bersih, pembuangan kotoran, pembuangan air limbah, sarana tempat pembuangan sampah.
3. Kelompok perilaku penghuni, meliputi membuka jendela ruangan dirumah, membersihkan rumah dan halaman, membuang tinja ke jamban, membuang sampah pada tempat sampah.

B. Kondisi Fisik Rumah

B.1. Atap Rumah

Salah satu kegunaan atap rumah adalah melindungi masuknya debu dalam rumah. Atap sebaiknya diberi plafon atau langit – langit, agar debu tidak langsung masuk ke dalam rumah (Nurhidayah, 2010). Menurut Suryanto (2010), atap juga berfungsi sebagai jalan masuknya cahaya alamiah dengan menggunakan genteng kaca. Genteng kaca pun dapat dibuat secara sederhana, yaitu dengan melubangi genteng, biasanya dilakukan saat waktu pembuatannya, kemudian lubang pada genteng ditutup menggunakan pecahan kaca.

B.2. Langit – langit

Langit – langit rumah memiliki banyak fungsi, fungsi utama dari langit – langit yaitu untuk menjaga kondisi suhu di dalam ruangan akibat sinar matahari yang menyinari atap rumah. Udara panas di ruang atap ditahan oleh langit – langit sehingga tidak langsung menembus ke ruang di bawahnya sehingga suhu ruang dibawahnya tetap terjaga. Selain menjaga kondisi suhu ruang dibawahnya, langit – langit juga berguna untuk melindungi ruangan – ruangan di dalam rumah dari rembesan air yang masuk dari atas atap, menetralkan bunyi atau suara yang bising pada atap pada saat hujan. Selain itu, langit – langit juga dapat membantu menutup dan menyembunyikan benda – benda seperti kabel instalasi listrik, telpon, pipa hawa. Pemilihan bahan langit – langit sebaiknya yang bisa menyerap panas, sehingga suhu dan kenyamanan udara dalam ruangan tetap terjaga (Prasetya, 2010).

Menurut Kepmenkes Nomor 829/Menkes/SK/VII/1999 tentang persyaratan kesehatan perumahan, komponen dan penataan ruangan rumah sehat dimana langit – langit rumah sebaiknya mudah dibersihkan dan tidak rawan kecelakaan (Soedjajadi Keman, 2010).

B.3. Lantai Rumah

Menurut kementerian Kesehatan Nomor 829/Menkes/SK/VII/1999 tentang persyaratan kesehatan perumahan, komponen dan penataan ruangan rumah sehat dimana lantai dalam keadaan kering dan tidak lembab. Bahan lantai harus kedap air, mudah dibersihkan dan tidak rawan kecelakaan. Keadaan lantai perlu diplester dan akan lebih baik jika dilapisi ubin atau keramik yang mudah dibersihkan (Soedjajadi Keman, 2010). Jenis lantai yang terbuat dari tanah saat musim hujan akan lembab sehingga bisa menimbulkan gangguan terhadap penghuninya dan merupakan sarana yang baik untuk berkembangnya kuman penyakit.

B.4. Jenis Dinding

Dinding merupakan pembatas, baik antara ruangan dalam dengan ruang luar ataupun ruang dalam dengan ruang dalam yang lain. Bahan dinding dapat terbuat dari papan, triplek, batu merah, batako, dan lain-lain (Prasetya, 2005). Dinding berguna sebagai pendukung atau penyangga atap, untuk menghindari

ruangan rumah dari gangguan serangga, hujan dan angin, serta melindungi dari pengaruh panas dan angin dari luar. Bahan dinding yang paling baik adalah menggunakan batu, tembok, sedangkan kayu, papan, bambu kurang baik.

Menurut Kepmenkes Nomor 829/Menkes/SK/VII/1999 tentang Persyaratan Kesehatan Perumahan; komponen dan penataan ruangan rumah sehat dimana dinding rumah sehat harus memiliki ventilasi, kedap air dan mudah dibersihkan.

B.5. Jendela

Jendela rumah adalah salah satu lubang terdapat penutupnya juga yang biasanya dipasangkan di dalam dinding rumah. Jendela rumah berfungsi sebagai fasilitas untuk masuknya sinar matahari dari luar ke dalam rumah karena cahaya sinar matahari yang masuk kedalam rumah bisa berfungsi untuk membantu membunuh kuman ataupun bakteri yang ada di dalam rumah yang dapat menyebabkan penyakit bagi penghuni rumah .

B.6. Lubang Asap Dapur

Pembakaran yang terjadi di dapur rumah merupakan aktivitas manusia yang menjadi sumber pengotoran atau pencemaran udara. Pengaruh terhadap kesehatan akan tampak apabila kadar zat pengotor meningkat sedemikian rupa sehingga timbul penyakit.

Dalam sebuah rumah idealnya dapur mempunyai ruangan tersendiri, karena asap dari pembakaran dapat memberikan dampak terhadap kesehatan.

Ruangan dapur sebaiknya terdapat ventilasi yang baik agar asap atau udara dari dapur dapat teralirkan ke udara bebas (Afandi,A,I, 2012).

Tidak adanya lubang untuk pembuangan asap yang mencukupi akan menyebabkan tingginya angka polutan di dalam rumah, sehingga masalah kesehatan pun semakin meningkat (David Coggon, 2011).

B.7. Pencahayaan

Cahaya mempunyai sifat dapat membunuh bakteri. Selain itu perlu mendapat perhatian tingkat terangnya cahaya itu. Kurangnya pencahayaan akan menimbulkan beberapa akibat pada mata, kenyamanan dan sekaligus produktifitas seseorang. Kecelakaan-kecelakaan di rumah sering disebabkan

oleh pencahayaan/penerangan yang kurang. Cahaya dianggap sebagai suatu alat perantara, dengan mana benda-benda dapat terlihat oleh mata.

Pencahayaan alam diperoleh dengan masuknya sinar matahari kedalam ruangan melalui jendela, celah-celah dan bagian-bagian bangunan yang terbuka. Sinar ini sebaiknya tidak terhalang oleh bangunan, pohon- pohon maupun tembok pagar yang tinggi. Cahaya matahari ini berguna selain untuk penerangan juga dapat mengurangi kelembaban ruang, mengusir nyamuk, membunuh kuman-kuman penyebab penyakit tertentu seperti TBC, influenza, penyakit mata dan lain-lain.

B.8. Suhu Ruangan

Rumah atau bangunan yang sehat haruslah mempunyai suhu yang diatur sedemikian rupa sehingga suhu badan dapat dipertahankan. Jadi suhu dalam ruangan harus dapat diciptakan sedemikian rupa sehingga tubuh tidak terlalu banyak kehilangan panas atau sebaliknya tubuh tidak sampai kepanasan. Suhu yang optimum adalah 18 – 30°C berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 1077/Menkes/Per/V/2011 tentang Pedoman Penyehatan Udara Dalam Ruangan Rumah.

Suhu dalam ruangan rumah yang terlalu rendah dapat menyebabkan gangguan kesehatan hingga hypothermia, sedangkan suhu yang terlalu tinggi dapat menyebabkan dehidrasi sampai dengan heat stroke.

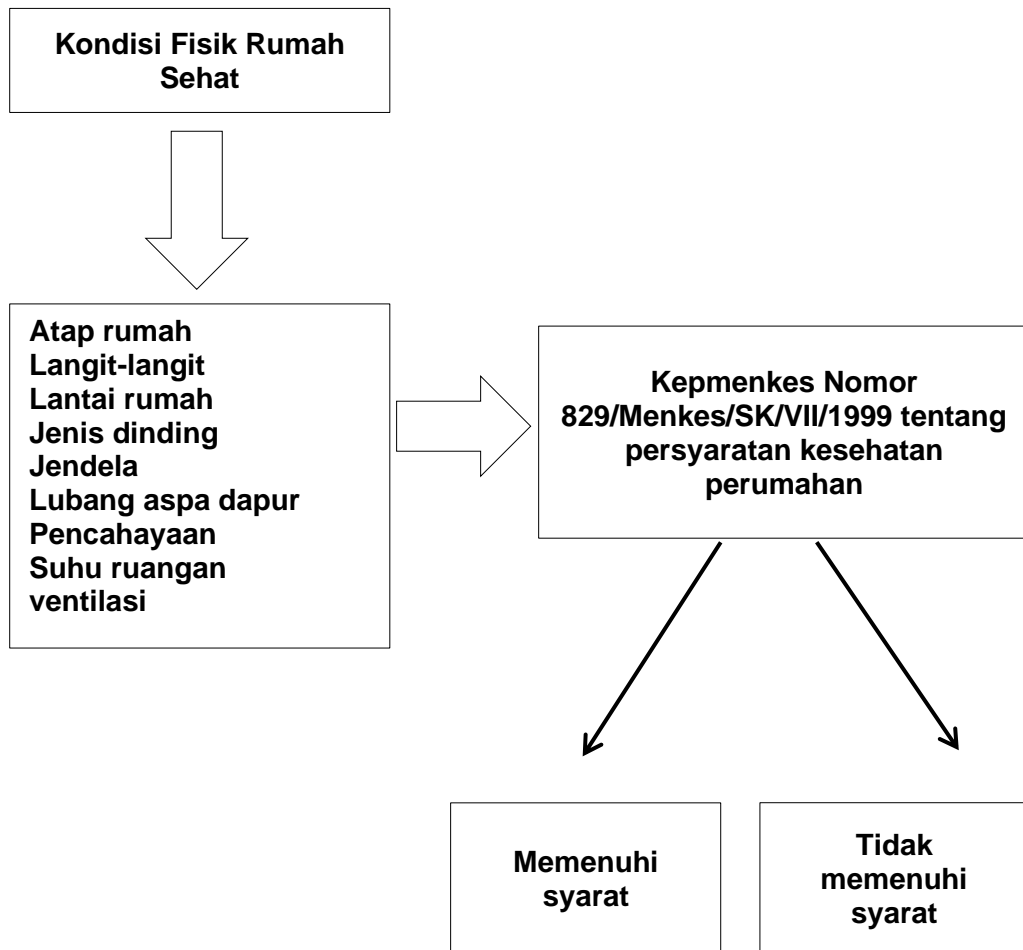
Perubahan suhu udara dalam ruangan rumah dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti penggunaan bahan bakar biomassa, ventilasi yang tidak memenuhi syarat, kepadatan hunian, bahan dan struktur bangunan, kondisi geografis dan kondisi topografi.

B.9. Ventilasi

Ventilasi rumah mempunyai banyak fungsi. Fungsi pertama adalah untuk menjaga agar aliran udara di dalam rumah tersebut tetap segar. Hal ini berarti keseimbangan O_2 yang diperlukan oleh penghuni rumah tersebut tetap terjaga. Kurangnya ventilasi akan menyebabkan kurangnya O_2 di dalam rumah yang berarti kadar CO_2 yang bersifat racun bagi penghuninya menjadi meningkat. Disamping itu tidak cukupnya ventilasi akan menyebabkan kelembaban udara di dalam ruangan naik karena terjadinya proses penguapan cairan dari kulit dan

penyerapan. Kelembaban ini akan merupakan media yang baik untuk bakteri-bakteri salah satunya bakteri patogen.

C. Kerangka Konsep



Gambar 1. Kerangka Konsep

C.1. Defenisi Operasional

Tabel 2.1

No.	Variabel	Defenisi Operasional	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala Ukur
1.	Atap rumah	Atap rumah berfungsi sebagai penahan panas sinar matahari serta melindungi masuknya debu, angin, air dan hujan ke dalam rumah, seperti seng yang tidak bocor atau tidak rawan kecelakaan.	Ceklis	Memenuhi syarat , jika jenis atap rumah seng dan genteng dengan kondisi yang tidak bocor dan tidak rawan kecelakaan. Tidak memenuhi syarat, jika jenis atap rumah seng dan genteng dengan kondisi yang bocor dan rawan kecelakaan	Nominal
2.	Langit-langit	Langit – langit rumah harus mudah dibersihkan, dan tidak rawan kecelakaan seperti asbes	Ceklis	Memenuhi syarat, jika langit – langit rumah mudah dibersihkan, tidak rawan kecelakaan , berwarna terang, dan menutup kerangka	Nominal

atap. Tidak memenuhi syarat, jika langit – langit rumah rawan kecelakaan ,tidak ada dan sulit dibersihkan.

3. Lantai rumah	Bahan lantai rumah harus kedap air dan mudah dibersihkan seperti semen atau keramik	Ceklis	Memenuhi syarat jika lantai rumahnya semen, papan dan keramik kedap air, mudah dibersihkan dan kuat.Tidak Memenuhi syarat, jika lantai rumah dari tanah dan semen yang tidak kedap air dan rawan kecelakaan	Nominal
4. Jenis dinding	Dinding rumah yang berfungsi untuk mendukung atau menyangga atap, menahan angin dan air hujan serta melindungi dari panas dan debu dari luar. Dinding rumah yang memenuhi syarat adalah yang	Ceklis	Memenuhi syarat, jika dinding rumahnya papan dan tembok yang kuat, tidak lembab, juga basah, dan sulit dibersihkan Tidak Memenuhi syarat, jika dinding rumahnya papan dan	Nominal

	permanen serta tidak kedap air.		tembok kotor, berlumut, dan tidak kuat.	
5. Jendela	Berfungsi sebagai ventilasi dan masuknya sinar matahari ke dalam rumah. Jendela rumah terdiri dari jendela keluarga dan jendela kamar tidur. Jendela tersebut harus dibuka pada pagi hari (setiap hari) supaya udara/sinar matahari masuk ke dalam rumah	Ceklis meter	Memenuhi syarat, jika jendela ada dan dapat dibuka dan ditutup dengan mudah. Tidak Memenuhi syarat, jika jendela tidak ada di dalam rumah.	Nominal
6. Lubang asap dapur	Dapur harus memiliki ventilasi yang baik agar udara/asap dari dapur dapat teralirkan keluar supaya asap dari hasil pembakaran tidak akan membawa	Ceklis	Memenuhi syarat, jika ada lubang asap dapur di dalam rumah. Tidak memenuhi syarat, jika tidak ada lubang asap dapur di dalam rumah	Nominal

dampak negative bagi kesehatan manusia. Lubang asap dapur yang memenuhi syarat adalah > 10% dari luas lantai.

7. Pencahayaan	<p>Pencahayaan alami dapat menerangi seluruh ruangan sehingga tidak menyilaukan bagi mata berkisar 60 – 120 lux</p>	<p>Lux meter Ceklis</p>	<p>Memenuhi syarat, jika pencahayaan alami berkisar antara 60 – 120 lux meter, dan > 120 lux meter dan dapat menerangi seluruh ruangan.</p> <p>Tidak Memenuhi syarat, jika pencahayaan tidak berkisar 60 - 120 lux dan tidak dapat menerangi seluruh ruangan</p>	Ordinal
8. Suhu ruangan	<p>Suhu di dalam rumah harus merasa</p>	<p>ceklis, Thermoh ygro</p>	<p>Memenuhi syarat, jika suhu ruangan</p>	Ordinal

nyaman bagi penghuni keluarga (tidak panas atau dingin), sekitar 18 – 30 °c	meter	(,berkisar antara 18 – 30°c). Tidak memenuhi syarat, jika suhu ruangan < 18 °c dan > 30 °c
---	-------	---

9. Ventilasi	Tempat pertukaran (keluar masuknya) udara ke dalam rumah. Ventilasi yang memenuhi syarat adalah > 10% dari luas lantai	Ceklis Meter	Memenuhi syarat, jika ada dan 10 persen dari luas lantai. Tidak memenuhi syarat, jika ada dan tidak ada ventilasi di dalam rumah	nominal
--------------	--	---------------------	---	---------

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah deskriptif, yaitu suatu jenis penelitian yang bertujuan menggambarkan kondisi fisik rumah di Kelurahan Padang Mas Kecamatan Kabanjahe Kabupaten Karo tahun 2021.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

B.1. Lokasi

Pelaksanaan penelitian dilaksanakan di Kelurahan Padang Mas Kecamatan Kabanjahe Kabupaten Karo tahun 2021.

B.2. Waktu

Waktu penelitian dilakukan pada bulan April – Mei 2021.

C. Populasi dan Sample Penelitian

C.1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh jumlah rumah yang ada di Kelurahan Padang Mas Kecamatan Kabanjahe Kabupaten Karo tahun 2021 yaitu sebanyak 2456 rumah.

C.2. Sampel

Sampel dalam penelitian ini dengan menggunakan rumus besaran sampel (Notoatmodjo, 2010) yaitu:

$$n = \frac{N}{1+N.d^2}$$

n = besar sampel

N = besar populasi

d = presisi yang ingin dicapai (persentase perkiraan tentang kemungkinan

membuat kekeliruan dalam
menetapkan ukuran sampel yaitu 10%)

Dengan perhitungannya sebagai berikut:

$$n = \frac{2456}{1 + 2456 \times 0.1^2}$$

$$n = \frac{2456}{1 + 2456 \times 0.01}$$

$$n = \frac{2456}{1 + 24.56}$$

$$n = \frac{2456}{25.56}$$

$$n = 96.08 \text{ dibulatkan menjadi } 96 \text{ kk}$$

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah Sistematis Random Sampling. Dengan cara pengambilan sampel yang dilakukan dengan menggunakan selang interval yang ditentukan. Penarikan interval didapatkan dengan jumlah populasi dibagi dengan jumlah sampel. Kemudian hasil pembagian tersebut dijadikan sebagai interval dan menjadi selang dalam pengambilan sampel. Populasi dalam penelitian ini yaitu sebanyak 2456 dan jumlah sampel sebanyak 96 maka didapat interval sebanyak 25. Maka pengambilan setiap 1 sampel berada pada kelipatan 25.

D. Jenis Dan Cara Pengumpulan Data

D.1. Jenis Data

D.1.1. Data Primer

Data Primer adalah data yang diambil langsung dari lapangan dengan lembar checklist untuk melihat kondisi fisik rumah masyarakat.

D.1.2. Data Sekunder

Data Sekunder adalah data yang diperoleh dengan cara mengumpulkan informasi dari Kepala Kelurahan dan Puskesmas Kecamatan Kabanjahe Kabupaten Karo tahun 2021.

D.2. Cara Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan lembar checklist dan observasi (pengamatan) langsung di lapangan.

E. Pengolahan Dan Analisa Data

E.1. Pengolahan Data

Setelah diperoleh data dari peternakan ayam maka dilakukan pengolahan data. Dalam pengolahan data ada beberapa langkah yang harus dilakukan. Beberapa langkah tersebut terdiri dari :

a) Editing

Editing merupakan kegiatan untuk meneliti kembali rekaman atau catatan data yang telah dikumpulkan oleh pencari data dalam suatu penelitian, apakah hasil penelitian tersebut cukup baik dan dapat dipersiapkan untuk proses lanjut

b) Coding

Dalam proses pengolahan data coding dapat diartikan sebagai untuk mengklasifikasikan data menurut jenis ragamnya. Pengelompokan data hasil rekaman lapangan kedalam kategori tertentu ini sering ditempuh menggunakan simbol-simbol, baik berupa angka maupun huruf yang dapat dimengerti.

c) Entry

Entry data adalah memasukkan atau menginput data ke komputer.

d) Tabulasi (tabulation)

Dalam pengertian sederhana tabulasi dapat diartikan sebagai proses menyusun data, atau fakta-fakta yang telah diedit diberi kode kedalam bentuk tabel. Langkah ini dijalankan guna mempersiapkan data yang telah diolah agar dapat dipelajari dan diuji, sehingga diketahui makna data yang diperoleh.

E.2. Analisa Data

Data yang dikumpulkan dianalisa dan dibahas secara deskriptif yang berfungsi untuk menentukan permasalahan yang ada serta membandingkan keadaan yang ditemui di lokasi penelitian dalam persyaratan kesehatan pemukiman.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

A.1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Padang Mas merupakan salah satu kelurahan yang ada di Kecamatan Kabanjahe Kabupaten Karo Provinsi Sumatera Utara Indonesia. Kelurahan Padang Mas berada pada ketinggian 1.138 meter di atas permukaan Laut dengan luas wilayah 3 km².

Sebagian besar penduduk bermatapencaharian petani. Penduduk kelurahan Padang Mas menganut 3 agama yaitu Kristen Protestan, Katolik dan Islam.

A.2. Karakteristik Responden

Karakteristik responden dalam penelitian ini adalah jenis kelamin, pekerjaan dan penghasilan/bulan. Gambaran secara lengkap dan jelas adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1
Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden berdasarkan, Jenis Kelamin, Pekerjaan, dan Penghasilan/bulan di Kelurahan Padang Mas Kecamatan Kabanjahe 2021

No	Variabel	Responden		
1	Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentas (%)	
		Laki-laki	33	34.4 %
		Perempuan	63	65.6%
		Total	96	100%
2	Pekerjaan	Petani	23	24%
		Pedagang	17	17.7%
		Wiraswasta	16	16.7%
		PNS	15	15.6%
		Buruh	9	9.4%
		Penjahit	7	7.3%
		Pendeta	1	1%

Supir	3	3.2%
Guru Honoror	2	2.1%
K.Rumah Makan	3	3.1%
Total	95	100%
3 Pendapatan/bulan		
< RP 2.000.000	39	40.6%
> RP 2.000.000	57	59.4%
Total	96	100%

Berdasarkan tabel 4.1 dapat diketahui bahwa jumlah responden berjenis kelamin laki-laki ada 33 orang (34.4%) dan berjenis kelamin perempuan ada 63 orang (65.6%). Pekerjaan responden bervariasi, sebagian besar responden bekerja sebagai petani yaitu sebanyak 23 orang (24%) dan paling sedikit yaitu pendeta sebanyak 1 orang (1%). Sedangkan pendapatan responden per bulan sebagian besar > RP 2.000.000 dan sebanyak 57 orang (59.4%) lebih kurang dari <RP 2.000.000 sebanyak 39 orang (40.6%).

A.3. Kondisi Fisik Rumah Responden

Kondisi fisik rumah responden meliputi atap rumah, langit – langit rumah, lantai rumah, dinding, jendela kamar tidur, jendela ruang keluarga, ventilasi, lubang asap dapur dan pencahayaan ruangan.

Tabel 4.2

Distribusi Frekuensi Kondisi Fisik Rumah Di Kelurahan Padang Mas
Kecamatan Kabanjahe 2021

No	Variabel	Kategori				Total	
		Memenuhi Syarat		Tidak Memenuhi Syarat			
		Persent		Persent		Persent	
		Frekuensi	%	Frekuensi	%	Frekuensi	%
1	Atap Rumah	81	84.60%	15	15.40%	96	100%

2	Langit-langit	41	42.70%	55	57.30%	96	100%
3	Dinding	40	41.70%	56	58.30%	96	100%
	Lantai						
4	Rumah	58	60.40%	38	39.60%	96	100%
5	Ventilasi	39	40.60%	57	59.40%	96	100%
	Jendela						
6	Kamar Tidur	27	28.10%	69	71.90%	96	100%
	Jendela						
	Ruang						
7	Keluarga	91	94.80%	5	5.20%	96	100%
	Lubang						
	Pembuangan						
8	Asap Dapur	44	45.80%	52	54.20%	96	100%
9	Pencahayaan	50	52.10%	46	47.90%	96	100%
	Rumah	10	10.4%	86	89.6%	96	100%

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui bahwa secara umum kondisi fisik rumah dari 96 rumah yang dijadikan sebagai sampel di kelurahan Padang Mas Kecamatan Kabanjahe variabel pada kategori “Tidak Memenuhi Syarat”, yang lebih tinggi dapat di lihat pada variabel langit-langit (57.3%), dinding (58.3%), ventilasi (59.4%), jendela kamar tidur (71.9%), lubang pembuangan asap dapur (54.2%). Rumah yang memenuhi syarat pada keseluruhan variabel sebanyak 10 rumah (10.4%) dan yang tidak memenuhi syarat sebanyak 86 rumah (89.6%).

B. PEMBAHASAN

B.1. Kondisi Fisik Rumah Responden

B.1.1. Atap Rumah

Berdasarkan tabel 4.2 Atap rumah merupakan variabel dengan kategori “Memenuhi Syarat” yang paling besar. Kondisi fisiknya yang tidak bocor sebanyak 81 rumah (84.6%), sedangkan atap dengan kondisi bocor atau “Tidak Memenuhi Syarat” lebih sedikit yaitu sebanyak 15 rumah (15.4%). Atap rumah yang baik

digunakan adalah seng atau genteng yang kondisinya tidak bocor dan diberi langit-langit atau plafon agar debu tidak langsung masuk ke dalam rumah (Nurhidayah, 2007). Kondisi atap rumah yang bocor bisa mengakibatkan ketidaknyamanan bagi penghuninya, karena apabila terjadi musim hujan, air dari atap bisa menetes ke dalam rumah.

B.1.2. Langit-langit Rumah

Dari tabel 4.2 langit-langit rumah yang ada di kelurahan Padang Mas Kabanjahe sebagian besar masuk dalam kategori “Tidak Memenuhi Syarat” yaitu sebanyak 55 rumah (57.3%) kondisi tersebut diakibatkan karena langit-langit yang rawan kecelakan, sulit dibersihkan dan juga tidak memiliki langit-langit. Sedangkan untuk langit-langit rumah yang “Memenuhi Syarat” yaitu sebanyak 41 rumah (42.7%). Hasil penelitian Santi (2010), yang mengadakan penelitian di Kecamatan Namorambe, menunjukkan bahwa langit – langit di dalam rumah tidak dimiliki oleh masyarakat, sehingga debu langsung masuk ke dalam rumah dan bisa mengganggu saluran pernafasan masyarakat di desa tersebut. Menurut Prasetya (2010), plafon atau langit-langit dapat mempengaruhi kenyamanan udara dalam suatu ruangan. Langit-langit dapat menahan rembesan air dari atap dan menahan debu yang jatuh dari atap rumah.

B.1.3. Dinding

Rumah yang sehat harus memiliki dinding rumah kedap air yang berfungsi untuk mendukung atau menyangga atap, menahan angin dan air hujan, melindungi dari panas dan debu dari luar dan juga menjaga kerahasiaan penghuninya (Soedjadi Keman, 2005). Berdasarkan tabel 4.2 dari 96 rumah yang dijadikan sebagai sampel di kelurahan Padang Mas Kabanjahe, sebanyak 56 rumah (58.3%) dinding “Tidak Memenuhi Syarat”. Dinding dikatakan tidak memenuhi syarat karena dinding yang terbuat dari papan yang tidak rapat, berlubang, rapuh, pasangan batu bata yang tidak diplester dan dominan berdebu. Dinding yang tidak kedap air seperti papan

atau batu bata yang tidak diplester mudah menjadi lembab membuat kuman *Mycobacterium tuberculosis* bisa bertahan hidup lama, sehingga bisa menjadi sumber penularan penyakit TB paru. Untuk mencegah kelembaban pada dinding yang terbuat dari papan dengan cara mengatur pencahayaannya agar cahaya yang masuk dalam rumah cukup dan memenuhi syarat.

B.1.4. Lantai Rumah

Tabel 4.2 dari hasil survey yang dilakukan terhadap 96 sampel rumah ditemukan 38 rumah (39.6%) tidak memenuhi syarat dalam hal ini dikatakan tidak memenuhi syarat karena keadaan lantai yang retak, berlubang, berdebu, dan terbuat dari papan. Keadaan lantai ini akan menimbulkan kelembapan terlebih lagi karena kurangnya pencahayaan yang merata ke dalam rumah sehingga akan mempermudah perkembangbiakan bakteri. Jenis lantai yang tidak memenuhi syarat sangat berperan penting dalam media penularan penyakit TB. Menurut Kep. Menkes RI No. 829/ Menkes/SK/VII/1999, jenis lantai yang memenuhi syarat kesehatan adalah yang kedap air dan mudah dibersihkan. Bahan lantai berupa plester, ubin, porselen, atau keramik.

B.1.5. Ventilasi

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan yang dapat dilihat berdasarkan tabel 4.2 didapatkan hasil bahwa 57 rumah (59.4%) luas ventilasi rumah responden tidak memenuhi syarat. Hal ini dikarenakan ventilasi yang ada di rumah responden tidak digunakan dengan semestinya, misalnya jendela yang dibiarkan selalu tertutup dan tidak dibiasakan untuk membuka jendela setiap pagi, sehingga sebagian besar jendela pada rumah responden bukan termasuk ventilasi dan tidak diukur dalam penelitian ini, begitu juga luas ventilasi sebagian besar belum memenuhi syarat yaitu 10% dari luas lantai. Sebaiknya responden harus memiliki kesadaran untuk membuka jendela setiap hari agar rumah tidak pengap karena sirkulasi udaranya bisa maksimal. Menurut Kep. Menkes RI No. 829/ Menkes/SK/VII/1999, luas penghawaan / ventilasi yang permanen minimal adalah 10% dari luas lantai. Ventilasi berfungsi untuk menjaga agar udara di dalam rumah tetap segar,

membebaskan udara ruangan dari bakteri-bakteri terutama bakteri patogen. Kurangnya ventilasi akan menyebabkan kurangnya kadar oksigen, bertambahnya kelembaban udara di dalam ruangan.

B.1.6. Jendela Kamar Tidur

Dari hasil survey yang dilakukan di lapangan sebanyak sebanyak 69 rumah (71.9%) tidak memenuhi syarat hal ini disebabkan sebagian besar rumah tidak memenuhi jendela kamar tidur, penyebab yang paling banyak adalah responden tinggal di daerah yang rapat memiliki tempat tinggal yang rapat bangunan sehingga tidak memungkinkan untuk membuat jendela. Hal ini akan membuat kurangnya pertukaran udara dan pencahayaan dalam ruangan kamar sehingga akan memberikan kesempatan untuk bakteri juga kuman berkembangbiak dan menjadi sumber penyakit bagi penghuninya.

B.1.7. Jendela Ruang Keluarga

Dari hasil survey yang dilakukan di lapangan sebanyak sebanyak 5 rumah (5.2%) tidak memenuhi syarat hal ini disebabkan karena alasan sebagian responden lupa membuka jendela dan juga ada jendela yang sulit di buka. Jendela rumah berfungsi sebagai media masuknya sinar matahari dan udara yang berfungsi untuk membantu membunuh kuman atau bakteri yang ada dalam rumah yang dapat mengganggu kesehatan penghuninya.

B.1.8. Lubang Asap Dapur

Dalam sebuah rumah idealnya dapur mempunyai ruangan tersendiri, karena asap dari pembakaran dapat memberikan dampak terhadap kesehatan. Sebanyak 52 rumah (54.2%) tidak memenuhi syarat. Hal ini disebabkan lubang pembuangan asap tidak mencukupi dan juga kurangnya kesadaran responden akan pentingnya lubang pembuangan asap dari pembakaran yang dihasilkan dari dapur. Ruang dapur hendaknya terdapat ventilasi yang baik agar asap atau udara dari dapur dapat teralirkan ke udara bebas (Afandi, Al, 2012). Tidak adanya lubang untuk pembuangan asap yang mencukupi akan menyebabkan tingginya angka polutan di

dalam rumah, sehingga masalah kesehatan pun semakin banyak (David Coggon, 2011).

B.1.9. Pencahayaan

Dari hasil penelitian yang dilakukan di kelurahan Padang Mas Kecamatan Kabanjahe ditemukan sebanyak 46 rumah (47.9%) tidak memenuhi syarat hal ini disebabkan cahaya matahari yang masuk tidak cukup untuk memberikan penerangan dan juga cahaya buatan atau lampu yang redup sehingga kurang maksimal untuk memberikan pencahayaan dalam ruangan. Sementara Bakteri *Mycobacterium tuberculosis* tahan selama 1-2 jam di udara terutama di tempat yang lembab dan gelap (bisa berbulan-bulan) (Widoyono, 2008). Rumah sehat memerlukan cahaya yang cukup khususnya cahaya alami berupa cahaya matahari (UV). Pencahayaan alami ruangan rumah adalah penerangan yang bersumber dari sinar matahari yaitu semua jalan yang memungkinkan untuk masuknya cahaya matahari alamiah, misalnya melalui jendela atau genting kaca. Cahaya ini sangat penting, karena dapat membunuh bakteribakteri patogen di dalam rumah, misalnya bakteri TB (Notoatmodjo, 2011). Hal ini akan mengganggu kesehatan dari penghuninya. Menurut Kepmenkes RI No.829/MENKES/SK/VII/1999, intensitas pencahayaan minimal yang diperlukan adalah 60 lux dan tidak menyilaukan.

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai kondisi fisik rumah di kelurahan Padang Mas Kecamatan Kabanjahe maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Secara umum kondisi fisik rumah dari 96 rumah yang dijadikan sebagai sampel di kelurahan Padang Mas Kecamatan Kabanjahe variabel pada kategori “Tidak Memenuhi Syarat”, yang lebih tinggi dapat di lihat pada variabel langit-langit (57.3%), dinding (58.3%), ventilasi (59.4%), jendela kamar tidur (71.9%), lubang pembuangan asap dapur (54.2%). Rumah yang memenuhi syarat pada keseluruhan variabel sebanyak 10 rumah (10.4%) dan yang tidak memenuhi syarat sebanyak 86 rumah (89.6%). Dari hal ini dapat diketahui bahwa kondisi fisik rumah yang ada di kelurahan Padang Mas masih membutuhkan perhatian khusus dari petugas kesehatan agar memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang rumah sehat.

B. Saran

1. Masyarakat disarankan untuk memperhatikan kondisi fisik rumah seperti lantai yang retak dan bocor sebaiknya di tambal dan dibersihkan. Membersihkan dinding agar tidak terjadi penumpukan debu yang akan menjadi media kuman *Mycobacterium tuberculosis* berkembang biak. Untuk memenuhi pencahayaan dalam rumah masyarakat disarankan menggunakan atap transparan di bagian tengah atap rumah agar cahaya matahari dapat masuk dengan ke dalam ruangan secara merata terlebih bagi pemilik rumah yang memiliki ventilasi yang kurang dan juga jendela kamar tidur yang tidak ada. Masyarakat juga disarankan untuk memperhatikan kondisi langit-langit rumah, membersihkan, memperbaiki langit-langit yang rawan kecelakaan.
2. Masyarakat sebaiknya membuka jendela rumah dan jendela kamar tidur setiap hari di pagi hari agar sirkulasi udara dan sinar matahari dapat masuk kedalam rumah.
3. Disarankan kepada petugas kesehatan wilayah kerja puskesmas Kabanjahe khususnya bagian promosi kesehatan perlu adanya campur tangan dalam

upaya meningkatkan kepedulian serta pengetahuan masyarakat tentang persyaratan rumah sehat melalui media penyuluhanm yang melibatkan lapisan masyarakat, pemerintah setempat, tokoh agama dan tokoh masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

Chandra, Syam (2019) Gambaran Kondisi Fisik Rumah Di Kelurahan Dara Kota Bima. Diploma thesis, Poltekkes Kemenkes Kupang.

Permenkes RI No.829/Menkes/SK/VII/1999, tentang Persyaratan Kesehatan Perumahan.

Profil Kesehatan 2018 , Puskesmas Kabanjahe Kabupaten Karo.

Profil Kesehatan 2019 , Puskesmas Kabanjahe Kabupaten Karo.

Profil Kesehatan 2020 , Puskesmas Kabanjahe Kabupaten Karo.

Rosiana, Marieta Anggie (2013) Hubungan Antara Kondisi Fisik Rumah Dengan Kejadian Tuberklosis Paru. Universitas Negeri Semarang Indonesia

Septi, Dwi Cahyani dkk (2019). Konsep Hunian Adaptif sebagai Upaya Penanganan Rumah Tinggal Tidak Layak Huni Terhadap Resistensi Penyakit Infeksi. Universitas Merdeka Malang

Suwita, S dkk (2019). Analisis Determinan Rumah Sehat Dalam Mendukung Pembangunan Berwawasan Lingkungan Di Kelurahan Kebun Handil Kota Jambi. Universitas Jambi

Wisbono Arif Fajar (2014) Upaya Peningkatan Pengetahuan Rumah Sehat Bagi Keluarga. Universitas Islam Indonesia

LAMPIRAN :

Formulir Penilaian Rumah Sehat

Nama KK :

Pekerjaan :

Pendapatan :

Alamat KK :

Kelurahan :

Kecamatan :

Kabupaten :

Provinsi :

Tanggal :




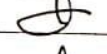


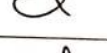

No.	Komponen Rumah Yang Dinilai	Kriteria	Memenuhi syarat	Tidak Memenuhi syarat
	Komponen Rumah			
1.	Langit-langit	a. Tidak ada b. Ada, kotor, sulit dibersihkan, dan rawan kecelakaan c. Ada, bersih dan tidak rawan kecelakaan		
2.	Dinding	a. Bukan tembok (terbuat dari anyaman bambu/ilalang) b. Semi permanen/setengah tembok/pasangan bata atau batu yang tidak diplester/papan yang tidak kedap air. c. Permanen (Tembok/pasangan batu bata yang diplester papan kedap air.		
3.	Lantai	a. Tanah b. Papan/anyaman bambu		

		dekat dengan tanah/plesteran yang retak dan berdebu. c. Diplester/ubin/keramik/papan (rumah panggung).		
4.	Jendela kamar tidur	a. Tidak ada b. Ada		
5.	Jendela ruang keluarga	a. Tidak ada b. Ada		
6.	Ventilasi	a. Tidak ada b. Ada, lubang ventilasi dapur < 10% dari luas lantai c. Ada, lubang ventilasi > 10% dari luas lantai		
7.	Lubang asap dapur	a. Tidak ada b. Ada, lubang ventilasi dapur < 10% dari luas lantai dapur (asap keluar dengan sempurna) atau ada exhaust fan atau ada peralatan lain yang sejenis.		
8.	Pencahayaan	a. Tidak terang, tidak dapat dipergunakan untuk membaca b. Kurang terang, sehingga kurang jelas untuk membaca dengan normal c. Terang dan tidak silau sehingga dapat dipergunakan untuk membaca dengan normal.		

**POLITEKNIK KESEHATAN KEMENTERIAN
KESEHATAN JURUSAN KESEHATAN
LINGKUNGAN PRODI D III SANITASI TA
2020/2021**

**LEMBAR BIMBINGAN KARYA TULIS
ILMIAH**

Nama Mahasiswa : Mika Angreani Simanjuntak
 NIM : P00933118095
 Dosen Pembimbing : Th. Teddy Bambang S SKM, M.Kes
 Judul Karya Tulis Ilmiah : Kondisi Fisik Rumah Di Kelurahan Padang Mas
 Tahun 2021

Pertemuan Ke	Hari/ Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan Dosen
1	Senin/ 15-02-21	Judul Proposal KTI	
2	senin/ 22-02-21	konsultasi Proposal	
3	jumat/ 26-02-21	konsultasi Pebaikan proposal	
4	kamis/ 25-03-21	konsultasi Pebaikan proposal	
5	Rabu, 19 Mei 2021	Konsultasi mengenai Penelitian	
6	Selasa, 25 mei 2021	Konsultasi mengenai Bab III	
7	Jumat, 18 juni 2021	Konsultasi mengenai perbaikan hasil dan pembahasan	
8	Sabtu, 19 juni 2021	Konsultasi Bab V	

Ketua Jurusan Kesehatan Lingkungan
 Poltekkes Kemenkes Medan,


 Erba Kallio Manik, SKM, M.Sc.
 NIP. 196203261985021001

Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
BADAN PENGEMBANGAN DAN PEMBERDAYAAN
SUMBERDAYA MANUSIA KESEHATAN
POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES MEDAN

Jl. Jamin Ginting KM. 13,5 Kel. Lau Cih Medan Tuntungan Kode Pos : 20136
Telepon : 061-8368633 - Fax : 061-8368644

Website : www.poltekkes-medan.ac.id , email : poltekkes_medan@yahoo.com



Nomor : TU.05.01/00.03/ 0688 /2021
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Ijin Lokasi Penelitian

Kabanjahe, 10 Mei 2021

Kepada Yth:
Lurah Kelurahan Padang Mas
Di
Tempat

Dengan Hormat,

Bersama ini datang menghadap Saudara, Mahasiswa Prodi D III Sanitasi Jurusan Kesehatan Lingkungan Politeknik Kesehatan Medan :

Nama : Mika Angreani Simanjuntak
NIM : P00933118095

Yang bermaksud akan mengambil data penelitian di lingkungan yang saudara pimpin dalam rangka menyusun Karya Tulis Ilmiah dengan Judul :

"Kondisi Fisik Rumah di Kelurahan Padang Mas kecamatan Kabanjahe 2021"

Perlu kami tambahkan bahwa penelitian ini digunakan semata-mata hanya untuk menyelesaikan tugas akhir dan perkembangan ilmu pengetahuan. Disamping itu mahasiswa yang penelitian wajib mengikuti Protokol Kesehatan Covid – 19.

Demikian disampaikan atas perhatian Bapak/Ibu, diucapkan terima kasih.


Edy Kaito Manik, SKM, MSc
19620326 198502 1001

Surat Balasan Izin Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN KARO
KECAMATAN KABANJAHE
KANTOR LURAH PADANG MAS
JL. LETNAN ABDUL KADIR PUSAT PASAR KABANJAHE
LANTAI 2 KABANJAHE (KODE POS 22115)

Nomor : 660/19/PM/2021
Sifat : Biasa
Lamp :-
Perihal : Pemberian Izin Penelitian

Kabanjahe, 19 Mei 2021

Kepada Yth :
Bapak Ketua Erba Kalto Manik, SKM, MSc
di-

Kabanjahe

Selubungan dengan Surat Kementerian Kesehatan Republik Indonesia Badan Pengembangan dan Pemberdayaan Sumberdaya Manusia Kesehatan Politeknik Kemenkes Medan Nomor TU/05/01/00/03/0688/2021 Tanggal 10 Mei 2021 perihal permohonan Izin Lokasi Penelitian, maka dengan ini kami memberikan izin Penelitian kepada :

Nama : MIKA ANGREANI SIMANJUNTAK
Nim : P00933118095

Berkenaan dengan hal tersebut diatas kami menghimbau untuk tetap mematuhi Protokol kesehatan Covid -19.

Demikian diterangkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

19 Mei 2021
LURAH PADANG MAS
LURAH PADANG MAS
KECAMATAN KABANJAHE
NIP. 19791008 200901 1 005

TABEL FREKUENSI

JENIS_KELAMIN_RESPONDEN

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	LAKI-LAKI	33	34.4	34.4	34.4
	PEREMPUAN	63	65.6	65.6	100.0
	Total	96	100.0	100.0	

PEKERJAAN_RESPONDEN

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	PETANI	23	24.0	24.0	24.0
	PEDAGANG	17	17.7	17.7	41.7
	WIRASWASTA	16	16.7	16.7	58.3
	PNS	15	15.6	15.6	74.0
	BURUH	9	9.4	9.4	83.3
	PENJAHIT	7	7.3	7.3	90.6
	PENDETA	1	1.0	1.0	91.7
	SUPIR	3	3.1	3.1	94.8
	GURU HONOR	2	2.1	2.1	96.9

KARYAWAN RUMAH MAKAN	3	3.1	3.1	100.0
Total	96	100.0	100.0	

PENDAPATAN_RESPONDEN

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid < RP 2.000.000	39	40.6	40.6	40.6
> RP 2.000.000	57	59.4	59.4	100.0
Total	96	100.0	100.0	

ATAP_RUMAH

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid MEMENUHI SYARAT	81	84.4	84.4	84.4
TIDAK MEMENUHI SYARAT	15	15.6	15.6	100.0
Total	96	100.0	100.0	

LANGIT_LANGIT

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
--	-----------	---------	---------------	-----------------------

Valid	MEMENUHI SYARAT	41	42.7	42.7	42.7
	TIDAK MEMENUHI SYARAT	55	57.3	57.3	100.0
	Total	96	100.0	100.0	

DINDING

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	MEMENUHI SYARAT	40	41.7	41.7	41.7
	TIDAK MEMENUHI SYARAT	56	58.3	58.3	100.0
	Total	96	100.0	100.0	

LANTAI_RUMAH

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	MEMENUHI SYARAT	58	60.4	60.4	60.4
	TIDAK MEMENUHI SYARAT	38	39.6	39.6	100.0
	Total	96	100.0	100.0	

VENTILASI

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	MEMENUHI SYARAT	39	40.6	40.6	40.6

TIDAK MEMENUHI SYARAT	57	59.4	59.4	100.0
Total	96	100.0	100.0	

JENDELA_KAMAR_TIDUR

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid MEMENUHI SYARAT	27	28.1	28.1	28.1
TIDAK MEMENUHI SYARAT	69	71.9	71.9	100.0
Total	96	100.0	100.0	

JENDELA_RUANG_KELUARGA

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid MEMENUHI SYARAT	91	94.8	94.8	94.8
TIDAK MEMENUHI SYARAT	5	5.2	5.2	100.0
Total	96	100.0	100.0	

LUBANG_PEMBUANGAN_ASAP_DAPUR

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid MEMENUHI SYARAT	44	45.8	45.8	45.8
TIDAK MEMENUHI SYARAT	52	54.2	54.2	100.0

Total	96	100.0	100.0
-------	----	-------	-------

PENCAHAYAAN

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid MEMENUHI SYARAT	50	52.1	52.1	52.1
TIDAK MEMENUHI SYARAT	46	47.9	47.9	100.0
Total	96	100.0	100.0	

Master Tabel
Kondisi Fisik Rumah Di Kelurahan Padang Mas Kecamatan
Kabanjahe Tahun 2021

N O	NAMA	JK	PK J	PD T	A R	LL	D D	L R	VT	JK T	JR K	LP A	PC Y
1	S. Br siadari	2	1	1	1	2	2	1	1	2	1	2	2
2	B. Baruhu	1	2	1	1	1	1	1	2	2	1	1	2
3	T. Br Tarigan	2	3	2	1	2	1	2	2	2	1	1	2
4	E.Lumbanraja	1	1	1	1	1	2	2	2	2	1	2	1
5	Eva	2	3	2	1	2	1	1	2	2	1	2	2
6	Sunarti	2	5	1	1	2	2	2	2	2	1	1	2
7	Zakaria	1	7	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2
8	R. Br Munthe	2	2	2	1	2	1	1	2	2	1	1	2
9	E. Br Saragi	2	2	1	1	2	2	1	2	2	1	2	2
10	J.Sembiring	1	1	1	1	2	2	1	2	2	1	2	2
11	Mama Putri	2	4	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1
12	M.Saragi	2	1	1	1	2	2	2	2	2	1	1	2
13	Mak Susi	2	1	1	1	2	2	2	2	2	1	2	1
14	Pak Ali	1	4	2	1	1	1	1	1	2	1	1	2
15	Lidia	2	4	2	1	2	1	2	2	2	1	1	1
16	Eko	1	8	1	1	2	2	2	2	2	1	1	2
17	Pak Sakrip	1	3	2	1	1	1	1	2	1	1	2	1
18	Alfi	1	1	1	2	2	2	2	2	1	2	1	1
19	Ibu Ajeng	2	6	2	1	1	2	1	2	2	1	1	2
20	Ibu Yoni	2	1	1	1	2	2	2	2	2	1	1	2
21	Mama Angel	2	2	2	1	2	2	2	2	2	1	1	2
22	Mama Steven	2	6	2	1	1	2	1	2	1	1	2	1
23	Gisel	2	1	1	1	2	2	1	2	1	1	1	2
24	P. Manalu	1	5	1	2	2	2	2	2	2	1	2	1
25	R.Br Girsang	2	4	2	1	1	2	1	1	1	1	1	1
26	D.Br Pandeia	2	3	2	1	1	2	1	1	1	1	1	1
27	Mama Delni	2	10	1	1	2	2	2	2	2	1	2	1
28	N.Br Sinaga	2	3	2	1	1	2	1	2	2	1	2	1
29	Srimarianti	2	5	1	1	2	2	1	2	2	1	2	1

30	A.Barus	1	6	2	1	2	2	1	2	2	1	2	1
31	Yeni	2	2	2	1	2	2	1	2	2	1	2	2
32	T. Br Barus	2	1	1	1	2	2	1	2	2	1	2	2
33	D.Br Manalu	2	2	1	1	2	2	2	2	2	1	2	2
34	M. Karo-karo	1	1	1	1	2	2	2	2	2	1	2	2
35	Sudirman	1	3	2	2	2	2	2	1	2	1	1	2
36	Wagiono	1	8	1	1	2	2	2	2	2	1	1	1
37	Ade	2	5	1	2	2	2	2	2	2	2	1	2
38	S. Tarigan	1	1	1	1	2	2	2	1	2	1	2	2
39	Dian Kloko	1	3	2	1	1	1	1	1	2	1	1	2
40	Rondang	1	2	2	1	2	2	1	2	2	1	2	2
41	Mh. Edu Gultom	1	6	2	1	2	2	2	2	1	1	2	1
42	Bintang	1	1	2	1	1	1	1	1	2	1	2	1
43	Trisma	2	2	2	1	1	2	1	1	2	1	2	2
44	Jhonson	2	5	2	1	1	1	1	1	2	1	2	1
45	Azaria	2	3	2	1	1	1	1	1	1	1	1	2
46	Suriati	2	1	2	2	2	2	2	2	2	1	2	1
47	S.Barus	2	2	2	1	2	1	2	1	2	1	1	2
48	S.Br Karo- karo	2	4	2	1	2	1	1	1	1	1	1	1
49	Trisma	1	1	1	2	2	2	2	2	1	1	2	2
50	Jhonson	1	8	1	1	1	1	1	1	2	1	2	2
51	Rianti	2	2	1	1	2	1	1	2	2	1	2	2
52	Retno	2	6	2	1	1	1	1	2	1	1	2	2
53	S. Ginting	2	10	1	2	2	2	2	1	2	1	1	2
54	Pak Ferdiansyah	1	4	2	1	1	1	1	2	2	1	2	1
55	Verianti Br Barus	2	2	2	1	2	1	1	1	2	1	1	2
56	Pak R.Sihotang	1	5	1	1	2	2	2	2	1	1	1	1
57	K.Ginting	2	5	1	2	2	2	2	1	2	1	2	2
58	Ibu Sembiring	2	1	1	1	2	2	2	2	2	1	1	2
59	Pak J.Tarigan	1	2	1	1	2	2	2	2	2	1	2	1
60	Ibu Yuyun	2	5	1	2	2	2	2	2	2	1	2	2
61	Pak Darman	1	3	2	1	1	2	1	2	1	1	1	1
62	Yana	2	2	1	1	1	2	2	1	2	1	2	2
63	E. Br	2	3	2	1	1	1	1	1	2	1	2	2

Keterangan:

- JK : Jenis Kelamin
1 = Laki-laki
2 = Perempuan

- PKJ : Pekerjaan
1 = Petani
2 = Pedagang
3 = Wiraswasta
4 = PNS
5 = Buruh
6 = Penjahit
7 = Pendeta
8 = Supir
9 = Guru Honor
10 = Karyawan Rumah Makan

- PDT : Pendapatan
1 = < RP 2.000.000
2 = > RP 2.000.000

Kondisi Fisik Rumah:

- AR : Atap Rumah
1. Memenuhi syarat
2. Tidak memenuhi syarat
- LL : Langit-langit
1. Memenuhi syarat
2. Tidak memenuhi syarat
- DD : Dinding
1. Memenuhi syarat
2. Tidak memenuhi syarat
- LR : Lantai Rumah
1. Memenuhi syarat
2. Tidak memenuhi syarat
- VT : Ventilasi
1. Memenuhi syarat
2. Tidak memenuhi syarat
- JKT : Jendela Kamar Tidur
1. Memenuhi syarat
2. Tidak memenuhi syarat
- JKR : Jendela Ruang Keluarga
1. Memenuhi syarat
2. Tidak memenuhi syarat
- LPA : Lubang Pembuangan Asap
1. Memenuhi syarat
2. Tidak memenuhi syarat
- PCY : Pencahayaan
1. Memenuhi syarat
2. Tidak memenuhi syarat

DOKUMENTASI:



Gambar 1 dan 2. Kondisi atap rumah di Kelurahan Padang Mas Kecamatan Kabanjahe 2021



Gambar 3 dan 4. Kondisi jendela ruang keluarga di Kelurahan Padang Mas Kecamatan Kabanjahe 2021



Gambar 5. Jendela kamar di Kelurahan Padang Mas Kecamatan Kabanjahe
2021



Gambar 6. Rumah yang memiliki lubang asap di Kelurahan Padang Mas
Kecamatan Kabanjahe 2021



Gambar 7. Langit-langit rawan kecelakaan di Kelurahan Padang Mas Kecamatan Kabanjahe 2021



Gambar 8. Lantai dari papan di Kelurahan Padang Mas Kecamatan Kabanjahe 2021



Gambar 9. Kondisi ventilasi di Kelurahan Padang Mas Kecamatan Kabanjahe 2021



Gambar 10. Dinding rumah yang terbuat dari papa di kelurahan Padang Mas Kecamatan Kabanjahe 2021



Gambar 11. Peneliti sedang melakukan wawancara dengan responden di Kelurahan Padang Mas Kecamatan Kabanjahe